

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 yang terangkum dalam kurikulum 2013 memfokuskan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student learning center*).<sup>1</sup> Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya secara aktif, berdaya kritis, mampu menganalisa, serta memecahkan masalahnya sendiri.<sup>2</sup> Dalam prosesnya, hal ini didukung oleh berbagai keterampilan yang ada pada diri siswa yang sejalan dengan keterampilan pembelajaran abad 21.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran abad 21 yang dimaksud adalah keterampilan berpikir kritis atau *critical thinking* yang terdapat dalam konsep 4C yang meliputi *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*.<sup>3</sup> Keterampilan ini menjadi salah satu dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yang kemudian dapat dipergunakan serta dikembangkan dalam proses

---

<sup>1</sup> Lina Sugiyarti, Alrahmat Arif, and Mursalin, "Pembelajaran Abad 21 Di SD," *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* (2018), 440.

<sup>2</sup> Suvriadi Panggabean et al., *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Senter Learning* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 3.

<sup>3</sup> Rifa Hanifa Mardiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021), 31.

pembelajaran. *Critical Thinking* abad 21 ini dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar yang menekankan pada aspek keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara.<sup>4</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai berdasarkan pada tujuan serta fungsinya.<sup>5</sup> Dengan keterampilan berbahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalarnya untuk menuangkan segala ide serta gagasannya secara kreatif dan kritis.<sup>6</sup>

Terkait dengan kemampuan membaca yang menjadi tonggak utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini masih rendah. Berdasarkan hasil penilaian *Programme For International Student Assesment* (PISA) 2018 dalam kategori membaca, Indonesia mendapatkan peringkat 74 atau berada pada 6 negara terbawah dengan perolehan nilai rata-rata 371, lebih rendah dari rata-rata negara peserta

---

<sup>4</sup> Umar Mansyur, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses," *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 9, no. 2 (2016), 158.

<sup>5</sup> Mustadi Ali, *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 78.

<sup>6</sup> Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018), 88.

PISA 2018 sebesar 486.<sup>7</sup> Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahel Sonia Ambarita membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa tergolong rendah yakni dalam kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 45,6.<sup>8</sup> Hal ini menandakan bahwa kemampuan nalar dan berpikir kritis siswa Indonesia belum mencapai kriteria kelulusan.

Berpikir menjadi pemegang peran penting dalam perolehan prestasi belajar, penalaran, keberhasilan proses belajar, serta kreativitas yang secara teratur tindakan akan tertata rapi melalui berpikir.<sup>9</sup> Berpikir menjadi aktivitas mental yang dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh sebuah pengetahuan berupa pemecahan masalah, analisis asumsi, pemberian rasional, evaluasi, penyidikan, dan pengambilan keputusan.

Berpikir secara kritis melibatkan proses kognitif yang membawa siswa berpikir reflektif pada suatu masalah dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai penyambung informasi harus bisa mendorong siswanya untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri melalui kegiatan berpikir kritis. Pengoptimalan

---

<sup>7</sup> Mohammad Tohir, "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015," *Paper of Matematohir*, (Desember, 2019), 1.

<sup>8</sup> Rahel Sonia Ambarita, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021), 2342.

<sup>9</sup> Deviyanti Pangestu, Maman Surahman, and Yulita Dwi Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2020), 20.

<sup>10</sup> Hardika Saputra, "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis," *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, no. April (2020), 2.

kegiatan berpikir kritis saat proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran.<sup>11</sup>

Adapun strategi pembelajaran yang dimaksudkan oleh Djamarah meliputi : 1) Mengetahui dan memutuskan indikator perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa berdasarkan tujuan akhir yang diinginkan; 2) Memilih metodologi pendekatan mendidik dan pembelajaran dilihat dari materi; 3) Memilih prosedur, metode, dan strategi belajar mengajar yang dianggap paling cocok dan efektif sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam kegiatan mengajarnya; 4) Menetapkan kriteria belajar minimal (KBM) agar guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Umpan balik ini kemudian akan digunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran.<sup>12</sup> Dalam hal ini, strategi berupa penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pemilihan metode pembelajaran menjadi penentu dalam keterlaksanaan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran.

---

<sup>11</sup> N W Anggareni, N P Ristiati, and N L P M Widiyanti, "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3 (2013), 3.

<sup>12</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke- 21*, Cv.Cipta Media Edukasi (Surabaya, 2019), 2-3.

Penggunaan metode pembelajaran dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa sehingga ketercapaian pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal. Di samping itu, metode pembelajaran yang digunakan harus tepat dan relevan dengan materi yang akan disampaikan, serta mengajak siswa untuk berpikir kritis.

Dalam Surah Al-Baqarah/2:151, dijelaskan beberapa konsep metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Firman Allah SWT.:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “*Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.*”

Salah satu konsep pembelajaran yang terkandung dalam surah Al-Baqarah/2:151 ini adalah metode membaca, yang diisyaratkan dalam kata *يَتْلُوا* yang bermakna mengikuti, membaca, atau menceritakan, tetapi lebih condong pada membaca. Arti membaca yang tersirat dari ayat ini adalah tentang membaca ayat-ayat Allah SWT. atau ayat *Qauliyyah* yang digambarkan dalam kata *الكتاب*. Dan ayat-ayat yang *Kauniyyah* tentang segala bentuk ciptaan Allah yang digambarkan dalam kata *الحكمة*.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Arief Setiawan and Rony Sandra Yofa Zebua, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran* (Bandung: Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung, 2020), 9.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD Assa'adah Global Islamic School (AGIS) ditemukan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari siswa yang tidak aktif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung, minat siswa yang kurang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang mayoritas berbentuk teks panjang, hingga pada pemakaian metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzulfikar Akbar Romadlon tentang “Desain Buku Teks Aqidah berbasis Strategi REAP Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Peneliti menemukan fakta bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kurang berminat karena pembelajaran yang terlalu dogmatis dan tidak menanamkan berpikir kritis argumentatif pada siswa.<sup>14</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Shinta Sri Mushafaah dan Ani Rosidah tentang “Pengaruh Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”, menunjukkan fakta bahwa kurangnya minat baca siswa, kurangnya konsentrasi siswa ketika belajar, serta kurangnya variasi dalam metode

---

<sup>14</sup> Dzulfikar Akbar Romadlon et al., “Desain Buku Teks Aqidah Berbasis Strategi Reap Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021), 195.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa variasi berupa penggunaan suatu metode sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran..

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah dengan menggunakan metode REAP yang didalamnya terdapat metode membaca (*Read*). Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, and Ponder*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca pemahaman.<sup>16</sup> Metode ini menjadikan siswa berperan aktif, bereaksi kritis-kreatif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode REAP (*Read, Encode, Annotate, and Ponder*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

---

<sup>15</sup> Sinta Sri Mushafaah and Ani Rosidah, "Pengaruh Metode Reap (Read, Encode, Annotate, Ponder) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) di Era Society 5.0"* (2020), 246.

<sup>16</sup> I Made Sutarna et al., *Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra: Ide Dan Pengalaman Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Daerah*, (Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2022), 89.

1. Tuntutan kurikulum akan keterampilan 4C yang harus dimiliki siswa di abad 21 terutama pada aspek *Critical Thinking*.
2. Siswa dengan minat yang kurang pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca yang masih rendah.
3. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia belum mengarahkan kepada siswa untuk berpikir kritis.
4. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan belum berpusat pada siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan sebuah upaya penetapan permasalahan-permasalahan agar lebih spesifik. Pada penelitian ini, permasalahan dititikberatkan pada metode pembelajaran dengan menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*). Kegiatan pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Tema 5F (Panas dan Perpindahannya) tentang teks eksplanasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:



1. Bagaimana penerapan metode REAP pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh metode REAP terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode REAP pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Mengetahui pengaruh metode REAP terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, manfaat dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa kajian penelitian yang berisi informasi tambahan serta wawasan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, juga tentang metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*). Dengan begitu hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengaplikasian pembelajaran di kelas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Sebagai motivasi siswa dalam mempelajari serta memahami sejauh mana kemampuan yang ada pada dirinya terutama pada kemampuan berpikir kritis yang harus diasah baik di sekolah maupun di rumah.

### b. Bagi Guru

Sebagai wawasan tambahan mengenai pemahaman tentang bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode REAP dalam pencapaian kemampuan siswa, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, sehingga guru mengetahui faktor apa saja dan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana informasi kepada sekolah bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat ketercapaian kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang sesuai dengan judul penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan teoritis yang berisi tentang Implementasi Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**Bab III** Metodologi penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV** Hasil dan pembahasan yang berisi tentang analisis hasil penelitian berupa deskripsi data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan pembahasan.

**Bab V** Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran terkait dengan analisis hasil penelitian.